

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Moncongloe

Factors Influencing Health Literacy in Pregnant Women in the Moncongloe Health Center Area

^{1*}Ainun Jariyah, ²Fitri H.Sudiamin, ³Syahrdayanti, ⁴Arliatin, ⁵Astuti

^{1,3,4,5}Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Cokroaminoto Makassar,
²Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia Timur,

Abstrak

Literasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dan cukup besar dalam kesehatan. Literasi kesehatan juga sangat penting dimiliki oleh seorang ibu hamil, mengingat AKI yang semakin bertambah setiap harinya karena proses kehamilan dan persalinan. Sehingga ibu hamil diperlukan literasi baik agar dapat mencari, mengakses, dan memahami informasi mengenai masalah-masalah pada kehamilannya sehingga dapat mengambil keputusan terhadap permasalahan yang dialaminya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi literasi kesehatan terutama pada ibu hamil karena ibu hamil rentan terhadap penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi literasi kesehatan pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Moncongloe pada bulan september sebanyak 77 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Jumlah sampel sebanyak 56 orang ibu Hamil. Uji analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan literasi kesehatan dengan nilai signifikan (0,001), terdapat hubungan antara pendidikan dengan literasi kesehatan dengan nilai signifikan (0,00), terdapat hubungan dengan akses informasi kesehatan dengan literasi kesehatan dengan nilai signifikan (0,011), terdapat hubungan gravida dengan literasi kesehatan dengan nilai signifikan (0,00), terdapat hubungan antara paritas dengan literasi kesehatan dengan nilai signifikan (0,00). Bagi Instansi Petugas Kesehatan sebaiknya memodifikasi *video* dan *whatsapp group* dengan teknologi terbaru seperti melakukan dan memberikan hal-hal yang unik sehingga tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan dapat melaksanakan programnya menjadi lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Ibu Hamil , Literasi Kesehatan, Pendidikan

Abstract

Health literacy has a very important and quite large role in health. Health literacy is also very important for a pregnant woman, considering the maternal mortality rate is increasing every day due to the process of pregnancy and childbirth. So that pregnant women need good literacy in order to be able to find, access, and understand information about problems in their pregnancy so that they can make decisions about the problems they are experiencing. Therefore, it is necessary to know what factors can affect health literacy, especially in pregnant women because pregnant women are susceptible to disease. This study aims to determine what factors can affect health literacy in pregnant women. This research uses descriptive analytic with cross sectional approach. The population in this study were 77 pregnant women who had their pregnancy checked at the Moncongloe Health Center in September. The sampling technique used is purposive sampling with a total sample of 56 people. Test data analysis using the Chi-Square test. The results of the bivariate analysis found that there was a significant relationship between age and health literacy with a significant value (0.001), there was a relationship between education and health literacy with a significant value (0.00), there was a relationship with access to health information with a significant value (0.011).), there is a gravida relationship with health literacy with a significant value (0.00), there is a relationship between parity and health literacy with a significant value (0.00). For Health Worker Agencies, it is better to modify videos and WhatsApp groups with the latest technology, such as doing and providing unique things so that health workers in health services can implement their programs more effectively and efficiently.

Keywords: *Pregnancy, health literacy, education*

Pendahuluan

Literasi kesehatan atau kemelekan kesehatan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memperoleh dan memahami informasi kesehatan dasar dan layanan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan dan tindakan yang tepat bagi kesehatan mereka. Sampai saat ini masalah literasi kesehatan masih menjadi masalah, baik di negara maju maupun berkembang. Hasil survey Canadian Council On Learning. Health Literacy In Canada pada tahun 2008 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di negara Kanada pada tahun 2003 adalah 60% penduduk dewasa di Kanada tidak memiliki tingkat literasi yang cukup¹. Selain itu penelitian yang dilakukan Manik, di Turki didapatkan hasil 71,9% responden mempunyai tingkat literasi kesehatan yang rendah.²

Penelitian yang dilakukan Handayani. S, Milie. P, di Indonesia di klinik Kedokteran Indonesia Kiara DKI Jakarta menunjukkan hasil, 24,7% responden memiliki tingkat literasi kesehatan yang tinggi dan 72,6% mempunyai tingkat literasi kesehatan yang rendah³. Di Indonesia, penelitian literasi kesehatan pada ibu hamil masih sangat terbatas, dari data di luar negeri didapatkan hubungan yang konsisten antara literasi kesehatan rendah yang diukur dengan kemampuan dalam membaca, pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan yang lebih terbatas dan pemahamannya serta literasi kesehatan memiliki hubungan dengan variabel sosiodemografis, persepsi diri, kesehatan dan kondisi kronis pada pasien pelayanan kesehatan primer.

Kehamilan dan persalinan merupakan salah satu fase seorang wanita dimana peristiwa ini memiliki dampak pada bagaimana seorang wanita melewati fase transisi untuk menjadi ibu termasuk kesehatan fisik dan mentalnya dan juga kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Sehingga ibu hamil memerlukan literasi yang baik untuk mendapatkan, memperoleh dan memahami informasi mengenai peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah kesehatan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai masalah kesehatannya.⁴

Banyak faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan yaitu faktor usia, pendidikan, akses informasi kesehatan, gravid dan paritas. Usia menjadi faktor yang memiliki efek terhadap keterampilan literasi seseorang. Hal ini dikaitkan dengan penurunan kognitif dan sensori pada setiap individu. Penurunan kemampuan berpikir ini akan mempengaruhi kemampuan dalam membaca dan memahami informasi. Literasi kesehatan juga ditentukan dari tingkat pendidikan, kultur dan bahasa. Akan tetapi seorang individu juga dibutuhkan keterampilan serta kemampuan media, pasar dan pemerintah untuk menyediakan informasi kesehatan secara benar.⁵ Akses informasi kesehatan juga sangat penting dalam memperoleh informasi tentang masalah kehamilan ibu sehingga akses informasi kesehatan dapat mempengaruhi literasi kesehatan ibu hamil. Jumlah kehamilan dan kelahiran ibu dapat mempengaruhi faktor literasi kesehatan ibu, karena akan berbeda tingkat literasi dan pengetahuan ibu yang kehamilan dan kelahiran pertama dengan yang sudah pernah hamil dan melahirkan sebelumnya.⁶

Di Indonesia, penelitian literasi kesehatan pada ibu hamil masih sangat terbatas, dari data di luar negeri didapatkan hubungan yang konsisten antara literasi kesehatan rendah yang diukur dengan kemampuan dalam membaca, pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan yang lebih terbatas dan pemahamannya serta literasi kesehatan memiliki hubungan dengan variabel sosiodemografis, persepsi diri, kesehatan dan kondisi kronis pada pasien pelayanan kesehatan primer⁷

Banyak faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan yaitu faktor usia, pendidikan, akses informasi kesehatan, gravid dan paritas. Usia menjadi faktor yang memiliki efek terhadap keterampilan literasi seseorang. Hal ini dikaitkan dengan penurunan kognitif dan sensori pada setiap individu. Penurunan kemampuan berpikir ini akan mempengaruhi kemampuan dalam membaca dan memahami informasi⁸. Literasi kesehatan juga ditentukan dari tingkat pendidikan, kultur dan bahasa. Akan tetapi seorang individu juga dibutuhkan keterampilan serta kemampuan media, pasar

dan pemerintah untuk menyediakan informasi kesehatan secara benar⁹. Akses informasi kesehatan juga sangat penting dalam memperoleh informasi tentang masalah kehamilan ibu sehingga akses informasi kesehatan dapat mempengaruhi literasi kesehatan ibu hamil. Jumlah kehamilan dan kelahiran ibu dapat mempengaruhi faktor literasi kesehatan ibu, karena akan berbeda tingkat literasi dan pengetahuan ibu yang kehamilan dan kelahiran pertama dengan yang sudah pernah hamil dan melahirkan sebelumnya².

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan *cross tab* antara dua variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian dilakukan di Puskesmas Moncongloe, dilaksanakan pada bulan Agustus – September tahun 2022. Populasi penelitian adalah 77 ibu hamil yang berada di Puskesmas Moncongloe. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive samplig*. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, kriteria penelitian meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi penelitian yaitu ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros, Ibu hamil trimester II dan III, bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi penelitian yaitu ibu hamil yang tidak tercatat di Puskesmas Moncongloe, ibu hamil yang tidak bisa membaca dan menulis, dan ibu hamil yang tidak hadir pada saat penelitian. Sehingga didapatkan total sampel sebanyak 56 orang.

Alat ukur yang digunakan pada saat penelitian yaitu menggunakan lembar kusioner Literasi Kesehatan. Pengumpulan data responden dilakukan setelah mendapat izin penelitian. Kemudian peneliti menghubungi koodinator bidan Puskesmas untuk mendapat responden. Selanjutnya dilakukan inform konsen pada responden agar responden mengetahui dan bersedia mengikuti penelitian yang akan dilakukan, setelah itu diberikan kusioner Literasi Kesehatan. Data penelitian dilakukan analisis dari analisis univariat, bivariat sampai analisis multivariat menggunakan uji *chi-square*. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel dependen, analisis multivariat untuk mengetahui hubungan yang paling berpengaruh variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari tempat penelitian, dalam hal ini Puskesmas Moncongloe.

Hasil

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden / Demografi Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1, menunjukkan bahwa dari 38 responden jika dilihat dari segi usia, mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu usia <20 tahun dengan jumlah responden pada kelompok dengan media *video* sebanyak 9 orang (47,4%) dan media *whatsapp group* sebanyak 10 orang (52,6%). Jika dilihat dari segi pekerjaan, mayoritas responden ialah tidak bekerja dengan jumlah responden pada kelompok dengan media *video* dan *whatsapp group* sebanyak 19 orang (100%). Jika dilihat dari segi pendidikan mayoritas responden ialah berpendidikan SMP dengan jumlah responden pada kelompok media *video* sebanyak 11 orang (57,9%) dan media *whatsapp group* sebanyak 12 orang (63,2%). Jika dilihat dari usia kehamilan, mayoritas responden berada di usia kehamilan 14-17 minggu dengan jumlah responden pada kelompok dengan media *video* sebanyak 11 orang (57,9%) dan media *whatsapp group* sebanyak 9 orang (47,4%). Jika dilihat dari segi gravida mayoritas responden ialah berada pada tingkat multigravida dengan jumlah responden pada kelompok dengan media *video* sebanyak 10 orang (52,6%) dan media *whatsapp group* sebanyak 12 orang (63,2%). Dan jika dilihat dari segi

paritas, mayoritas responden ialah belum pernah melahirkan dengan jumlah responden pada kelompok dengan media *video* sebanyak 9 orang (47,4%) dan media *whatsapp group* sebanyak 7 orang (36,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penggunaan Melalui Video dan Whatsapp Group Terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Moncongloe Maros.

Karakteristik Responden		Kelompok Media Video		Kelompok Media Whatsapp Group	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Usia	a. <20 tahun	9	47,4%	10	52,6%
	b. 20-35 tahun	8	42,1%	5	26,3%
	c. >35 tahun	2	10,5%	4	21,1%
	TOTAL	19	100%	19	100%
Pekerjaan	a. Bekerja	0	0	0	0
	b. Tidak Bekerja	19	100%	19	100%
	TOTAL	19	100%	19	100%
Tingkat Pendidikan	a. SD	0	0	0	0
	b. SMP	11	57,9%	12	63,2%
	c. SMA	8	42,1%	7	36,8%
	TOTAL	19	100%	19	100%
Usia Kehamilan	a. 1-4 minggu	0	0	0	0
	b. 5-8 minggu	3	15,8%	2	10,5%
	c. 9-13 minggu	5	26,3%	8	42,1%
	d. 14-17 minggu	11	57,9%	9	47,4%
	TOTAL	19	100%	19	100%
Gravida	a. Primigravida	9	47,4%	7	36,85%
	b. Multigravida	10	52,6%	12	63,2%
	TOTAL	19	100%	19	100%
Paritas	a. Belum Pernah Melahirkan	9	47,4%	7	36,8%
	b. Primipara	6	31,6%	6	31,6%
	c. Multipara	3	13,8%	6	31,6%
	d. Grandmultipara	1	5,3%	0	0
	TOTAL	19	100%	19	100%

b. Gambaran Tingkat Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil Sebelum (*Pre Test*) Diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media Video dan Whatsapp Group.

Berdasarkan tabel 2, sebelum diberikan edukasi melalui Melalui Media *Video* dan *Whatsaap Group*, ibu hamil masih mengalami kesulitan pada beberapa item, diantaranya memahami penjelasan dokter, menilai kapan membutuhkan second opinion dari dokter, menentukan media yang dapat dipercaya, serta memutuskan bagaimana dapat melindungi diri sendiri dari penyakit berdasarkan informasi dari media

Tabel 2. Distribusi Kelompok Sebelum (*pre test*) Diberikan Edukasi Melalui Media *Video* dan *Whatsaap Group* Terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil

No	Item Pertanyaan	Item Jawaban			
		Sangat Sulit	Cukup Sulit	Cukup Mudah	Sangat Mudah
P1	Menemukan informasi tentang perawatan / pengobatan penyakit yang menjadi perhatian anda?	0	7	25	6
P2	Mencari tahu dimana mencari tenaga kesehatan ketika anda sakit?	0	10	17	11
P3	Memahami apa yang dokter jelaskan kepada anda?	6	16	10	6
P4	Memahami instruksi dokter atau apoteker bagaimana cara meminum obat yang diresepkan?	0	0	28	10
P5	Menilai kapan anda membutuhkan pendapat dari dokter lain?	2	22	10	4
P6	Menggunakan informasi yang diberikan oleh dokter untuk membuat keputusan tentang sakit anda?	2	7	22	7
P7	Mematuhi instruksi dari dokter atau apoteker anda?	2	6	16	14
P8	Menemukan informasi bagaimana mengatur kesehatan mental misalnya stress atau depresi?	1	9	21	7
P9	Memahami peringatan tentang kesehatan seperti perilaku merokok, kurang olahraga, terlalu banyak minum alcohol?	0	2	27	9
P10	Memahami mengapa anda membutuhkan deteksi dini penyakit (screening)?	1	21	14	2
P11	Menilai apakah informasi kesehatan di media dapat dipercaya?	4	22	8	4
P12	Memutuskan bagaimana anda dapat melindungi diri sendiri dari penyakit berdasarkan informasi dari media?	0	24	8	6
P13	Menemukan informasi tentang aktivitas yang baik untuk kesehatan mental anda?	2	11	14	11
P14	Memahami nasehat tentang kesehatan dari keluarga atau teman?	1	21	9	7

P15	Memahami informasi di media tentang bagaimana menjadi lebih sehat?	1	10	19	8
P16	Pemberian penilaian kegiatan sehari-hari yang mempengaruhi kesehatan anda?	1	1	27	9

c. Gambaran Tingkat Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil Setelah (*Post Test*) Diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media Video dan Whatsapp Group.

Pada Tabel 3. ibu hamil mengalami perubahan skor literasi. Diantaranya merasa semakin mudah menemukan informasi, mencari tahu tenaga kesehatan yang dibutuhkan, memahami penjelasan dokter serta memutuskan bagaimana dapat melindungi diri sendiri dari penyakit berdasarkan informasi dari media. Meskipun demikian, masih ada kesulitan yang mayoritas masih dirasakan ibu hamil, diantaranya ibu hamil merasa cukup sulit dalam menentukan media yang dapat dipercaya, memutuskan bagaimana dapat melindungi diri sendiri dari penyakit berdasarkan informasi dari media.

Tabel 3 Distribusi Kelompok Setelah (*post test*) Diberikan Edukasi Melalui Media *Video* dan *Whatsaap Group* Terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil

No	Item Pertanyaan	Item Jawaban			
		Sangat Sulit	Cukup Sulit	Cukup Mudah	Sangat Mudah
P1	Menemukan informasi tentang perawatan / pengobatan penyakit yang menjadi perhatian anda?	0	0	26	12
P2	Mencari tahu dimana mencari tenaga kesehatan ketika anda sakit?	0	0	19	19
P3	Memahami apa yang dokter jelaskan kepada anda?	0	0	21	17
P4	Memahami instruksi dokter atau apoteker bagaimana cara meminum obat yang diresepkan?	0	0	26	12
P5	Menilai kapan anda membutuhkan pendapat dari dokter lain?	2	9	18	9
P6	Menggunakan informasi yang diberikan oleh dokter untuk membuat keputusan tentang sakit anda?	1	10	19	8

P7	Mematuhi instruksi dari dokter atau apoteker anda?	0	3	23	12
P8	Menemukan informasi bagaimana mengatur kesehatan mental misalnya stress atau depresi?	0	0	28	10
P9	Memahami peringatan tentang kesehatan seperti perilaku merokok, kurang olahraga, terlalu banyak minum alcohol?	0	0	28	10
P10	Memahami mengapa anda membutuhkan deteksi dini penyakit (screening)?	0	5	22	11
P11	Menilai apakah informasi kesehatan di media dapat dipercaya?	4	20	9	5
P12	Memutuskan bagaimana anda dapat melindungi diri sendiri dari penyakit berdasarkan informasi dari media?	0	19	10	8
P13	Menemukan informasi tentang aktivitas yang baik untuk kesehatan mental anda?	0	0	21	17
P14	Memahami nasehat tentang kesehatan dari keluarga atau teman?	1	16	11	8
P15	Memahami informasi di media tentang bagaimana menjadi lebih sehat?	0	0	21	17
P16	Pemberian penilaian kegiatan sehari-hari yang mempengaruhi kesehatan anda?	0	0	27	11

Hasil Analisis

Analisis Bivariat

a. Hasil Uji Wilcoxon Rank Signed Test

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan hasil nilai median pada peningkatan health literacy ibu hamil pada pre test dengan media video dan whatsapp group adalah 9.00 dan 8.00 Sedangkan pada post test dengan media video dan whatsapp group adalah 14.00 dan 13.00. Nilai p-value = 0.001 dari nilai $\alpha < 0,005$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah pemberian edukasi. Sehingga, penggunaan kedua media tersebut efektif dalam meningkatkan health literacy pada ibu hamil .

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil Melalui Kelompok dengan media *video* dan *whatsapp group*.

Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil		Pre	Median	Min	Max	Δ (Delta)	Sign.(2-tailed)
Media Video	Pre Test	9.00	9.00	6	16	25%	0,000
	Post Test	14.00	14.00	12	16		
Media <i>whatsapp group</i>	Pre Test	8.00	8.00	7	16	25%	0,001
	Post Test	13.00	13.00	11	16		

b. Hasil Uji Man Whitney

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil nilai median pada peningkatan literasi kesehatan ibu hamil pada *post test* dengan media *video* dan *whatsapp group* adalah 14.00 dan 13.00. Dan nilai *p-value* = 0,081 dari nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan penggunaan kedua media tersebut setelah di berikan edukasi terhadap peningkatan literasi kesehatan pada ibu hamil baik melalui *Video* dan *Whatsapp Group*.

Tabel 5. Hasil Uji Efektifitas Kelompok Setelah (post test) Diberikan Edukasi Melalui Media *Video* dan *Whatsapp Group* Terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil

Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil		Post Test	Median	Min	Max	Sign.(2-tailed)
Media Video	Post Test	14.00	14.00	12	16	0,081
Media <i>whatsapp group</i>	Post Test	13.00	13.00	11	16	

Pembahasan

1) Gambaran Tingkat Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil Sebelum (*Pre Test*) Diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Video* dan *Whatsapp Group*

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pada beberapa item pertanyaan terkait dengan literasi kesehatan ibu hamil sebanyak 38 orang di wilayah Puskesmas Moncongloe ini sebelum (*pre test*) diberikan edukasi ada sekitar 10 orang ibu hamil dimana pada kelompok dengan media video ada sekitar 4 orang dan kelompok media whatsapp group ada sekitar 6 orang yang memiliki kemampuan literasi kesehatan yang cukup baik. Sementara, ada sekitar 28 orang ibu hamil dimana pada kelompok video ada sekitar 15 orang dan kelompok media whatsapp group ada sekitar 13 orang yang masih memiliki kemampuan literasi kesehatan yang sangat kurang. Kemampuan literasi kesehatan mayoritas masih sangat kurang tersebut yakni dalam hal memahami (seperti memahami penjelasan yang diberikan oleh dokter serta memahami nasehat tentang kesehatan dari keluarga atau teman), menilai (seperti menilai informasi dari media serta mendapatkan pendapat dari tenaga kesehatan selain dokter), serta menggunakan dan memutuskan informasi kesehatan (seperti menggunakan informasi dari dokter serta memutuskan penggunaan informasi dari media tersebut).

Dari pemaparan hasil dapat dilihat bahwa, tingkat literasi kesehatan pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Moncongloe ini masih sangat rendah. Ibu hamil dengan literasi kesehatan rendah cenderung tidak memahami informasi dan instruksi tertulis yang diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga rendahnya tingkat perawatan diri, perawatan dalam pencegahan kurang sehingga bisa menimbulkan masalah kesehatan yang lainnya¹⁰. Rendahnya tingkat literasi kesehatan pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Moncongloe ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan sehingga kurang terpapar informasi terkait dengan pentingnya literasi kesehatan pada ibu hamil serta ibu hamil kurang mengetahui tentang cara menggunakan informasi kehamilan dari berbagai sumber yang jelas.

Adapun penelitian diatas yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karina Samarina Santosa, menunjukkan bahwa literasi kesehatan ibu sebelum di berikan intervensi melalui video dan brosur sebagian besar bermasalah yakni 55,56% pada kelompok intervensi dan 83,33% pada kelompok kontrol⁹. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pendidikan ibu hamil pada kedua kelompok tersebut sebagian besar berada pada rentang pendidikan dasar SD dan SMP. Pendidikan responden yang rendah berhubungan dengan rendahnya tingkat melek huruf sehingga dapat mempengaruhi rendahnya derajat kesehatan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan daya tangkap seseorang terhadap materi dan pengetahuan sehingga hal ini sangat mempengaruhi proses pemahaman seseorang terhadap materi yang diberikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi dan sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat dalam penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan².

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi kesehatan pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Moncongloe ini yakni rendahnya tingkat pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada saat dilakukan wawancara ibu hamil masih kurang atau masih cukup sulit dalam hal menilai, memahami, memutuskan informasi apa yang akan digunakan selama masa kehamilannya.

2) **Gambaran Tingkat Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil Setelah (*Post Test*) Diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Video* dan *Whatsapp Group*.**

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa pada beberapa item pertanyaan terkait dengan literasi kesehatan ibu hamil sebanyak 38 orang di wilayah Puskesmas Moncongloe ini setelah (*post test*) diberikan edukasi ada sekitar 33 orang ibu hamil dimana pada kelompok dengan media video ada sekitar 17 orang dan kelompok media whatsapp group ada sekitar 16 orang yang memiliki kemampuan literasi kesehatan sudah sangat baik dalam hal menemukan, menilai, memahami dan menggunakan serta memutuskan informasi kesehatan. Namun, ada sekitar 5 orang ibu hamil dimana pada kelompok video ada sekitar 3 orang dan kelompok media whatsapp group ada sekitar 2 orang yang masih memiliki kemampuan literasi kesehatan yang kurang dalam hal menilai, dan memutuskan penggunaan informasi kesehatan.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan literasi kesehatan pada ibu hamil setelah diberikan edukasi melalui telenursing dengan media video dan whatsapp group. Hal ini dikarenakan responden telah memiliki motivasi dalam hal mencari informasi kesehatan dalam media apapun dan responden telah memiliki kesadaran pribadi yang baik untuk mencari informasi kesehatan. Salah satu upaya tenaga kesehatan ini dalam membantu meningkatkan literasi kesehatan pada ibu hamil dengan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan pemberian edukasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media seperti poster, *booklet*, majalah kesehatan dan masih banyak lagi. Tapi, dengan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi saat ini pemberian edukasi dapat dilakukan melalui media video dan whatsapp group. Media video dan whatsapp group ini termasuk media pendidikan elektronik yang mempunyai beberapa kelebihan seperti materi yang diberikan mudah dipahami, lebih menarik, memudahkan untuk bertatap muka, serta bisa sebagai alat diskusi dan dapat diulang-ulang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aisah et al, mengatakan bahwa kelebihan atau manfaat dalam pemberian pendidikan kesehatan dengan media video ini mudah dipahami, lebih efektif dan efisien, serta informasi yang diberikan lebih tahan lama pada daya mengingat dan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan¹¹. Penggunaan media video dalam pemberian pendidikan kesehatan memiliki beberapa manfaat pada ibu hamil yaitu informasi yang disampaikan mudah dipahami, diterima dan dipelajari oleh ibu hamil serta dapat mempercepat perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik ibu hamil³.

Penggunaan whatsapp group merupakan salah satu media yang dapat membantu menambah serta meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan juga mempermudah ibu hamil dalam mendapatkan informasi kesehatan dan berdiskusi antar ibu hamil dalam mencari solusi dari permasalahan yang dialaminya¹.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Moncongloe ini dengan melalui media video dan whatsapp group sangat bermanfaat dalam meningkatkan literasi kesehatan karena media ini melibatkan indera pendengaran, sekaligus penglihatan sehingga mampu meningkatkan keterampilan individu dalam menilai, memahami, menggunakan serta memutuskan informasi kesehatan baik yang ada disekitar maupun dari pelayanan kesehatan.

3) Pengaruh *Video* dan *Whatsapp Group* Terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Moncongloe Maros.

Berdasarkan table 4 terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui media video dan whatsapp group dalam meningkatkan literasi kesehatan pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Moncongloe Maros.

Hasil Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani dkk, 2020), mengatakan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil melalui *Whatsapp Group* dengan model ini mampu membantu dan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mendeteksi secara dini preeklamsia selama masa pandemic *covid 19* dengan melihat hasil menunjukkan sebelum dilakukan kegiatan pengetahuan dan sikapnya itu berkisar (26,1%-67,7%) tetapi setelah di lakukan kegiatan meningkat sekitar 95%¹. Bahwa rata-rata tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp Group* meningkat sekitar 2,54%. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sehingga penggunaan pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp Group* efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *covid-19*.¹²

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Supriani dkk, mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan melalui video rata-rata tingkat pengetahuannya sekitar 46,77% dan setelah di berikan penyuluhan melalui video tingkat pengetahuannya meningkat menjadi 74,88%¹³. Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa adanya pengaruh pemberian penyuluhan melalui video pada ibu hamil trimester III.

Dalam penelitian ini, pemberian edukasi tentang literasi kesehatan kepada responden dilakukan dengan menggunakan media video dan whatsapp group. Media video merupakan media yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai media yang memfasilitasi pengembangan aspek kognitif hingga keterampilan individu dalam lingkup komunitas¹³. Adapun media whatsapp group merupakan aplikasi media social yang juga digunakan sebagai media komunikasi yang sangat populer saat ini dengan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi dan sudah banyak digunakan oleh masyarakat sekitar¹².

Adapun manfaat atau kelebihan dari penggunaan media ini yakni pada media video memiliki beberapa manfaat seperti dapat digunakan sebagai sarana penyuluhan kesehatan yang memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan serta penyampaian informasi serta dapat meningkatkan minat belajar dan mudah diterima oleh si penerima pesan.¹³ Pada media whatsapp group memiliki beberapa manfaat seperti dapat mengirim file, pesan, gambar, dan obrolan online secara cepat dan mudah sehingga penggunaan media ini dapat dimanfaatkan tenaga kesehatan sebagai kemajuan teknologi dalam memberikan pendidikan kesehatan¹².

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan media video dan whatsapp group ini berpengaruh dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil di wilayah Puskesmas Moncongloe. Di mana dengan penggunaan media ini melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sehingga dapat mempercepat perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan, minat belajar dalam menilai, memahami, menggunakan serta memutuskan informasi kesehatan yang ada.

4) Efektifitas *Video* dan *Whatsapp Group* Terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Moncongloe Maros.

Berdasarkan hasil uji statistic *Man Whitney* menunjukkan bahwa hasil nilai median pada peningkatan literasi kesehatan ibu hamil pada *post test* dengan media *video* dan *whatsapp group* adalah 14.00 dan 13.00. Dan nilai $p\text{-value} = 0,081$ dari nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan penggunaan kedua media tersebut setelah di berikan edukasi terhadap peningkatan literasi kesehatan pada ibu hamil baik melalui *Video* dan *Whatsapp Group*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ozdemir dkk, menunjukkan bahwa media *video digital* dan *komik digital* melalui *Whatsapp* sama-sama efektif untuk pendidikan kesehatan daripada media lainnya. Tetapi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media *video* lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja daripada media *komik digital* melalui *Whatsapp* sehingga media *video* dapat digunakan untuk media edukasi bagi tenaga kesehatan maupun media pembelajaran di sekolah¹².

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Andriani dkk, menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan *video animasi* melalui *WhatsApp* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua lebih tinggi dari pesan teks. Cara tersebut dapat dilakukan oleh bidan atau tenaga promosi kesehatan di Puskesmas, khususnya di perkotaan, untuk menjangkau dan mengedukasi orang tua tentang imunisasi MR.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Kholisotin dkk, menjelaskan bahwa media edukasi menggunakan *handphone* jauh lebih efektif dibandingkan media *offline*. Dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsaap* kita dapat mengirimkan berbagai jenis edukasi sehingga edukasi dapat melibatkan dua indra (penglihatan dan pendengaran) dan terlihat lebih menarik karena fitur gambar, *video*, suara dan tulisan⁸.

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan ibu hamil ataupun masyarakat yang awalnya kurang menjadi baik. Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media. Media pendidikan kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif.

Perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang pesat dengan munculnya telepon genggam atau biasa disebut *handphone*. Hampir seluruh penduduk Indonesia sudah menggunakan *handphone* dalam kesehariannya. Adapun beberapa perkembangan media edukasi kesehatan dengan teknologi canggih telah dilakukan seperti melalui pendekatan audiovisual, dengan penggunaan media *video* ini tidak hanya memiliki tampilan yang menarik tapi informasi yang diberikan lebih bertahan lama pada daya ingat, mudah dimengerti dan lebih efisien. Selain itu, adapun media komunikasi yang sangat populer saat ini dan sudah digunakan di masyarakat yakni *Whatsapp*. Penggunaan *Whatsapp* sebagai media komunikasi dalam menyampaikan informasi dan pesan yang di sampaikan dapat lebih efektif dan dapat diterima oleh individu, kelompok ataupun masyarakat.

Hal ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa penggunaan alat bantu pemberian pendidikan kesehatan mempengaruhi panca indera, dimana dengan membaca akan dapat mengingat 10% dari yang dibacanya seperti dalam bentuk leaflet, poster, teks pesan dan lain sebagainya. Dengan mendengar seseorang akan mengingat 20% dari yang didengarnya seperti mendengar pembicaraan orang lain ataupun dari materi yang disampaikan. Dengan melihat seseorang akan mengingat 30% dari yang dilihat seperti bagan, foto, grafik dan sejenisnya

sedangkan dengan mendengar dan melihat seseorang akan dapat mengingat 50% dari apa yang di dengar dan dilihatnya⁹.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media tersebut oleh tenaga kesehatan yaitu dengan adanya media pendidikan kesehatan melalui *video* dan *whatsapp group* efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan pada ibu hamil di Puskesmas Moncongloe tersebut dan di harapkan dengan adanya media tersebut dapat memudahkan ibu hamil dalam mengakses informasi kesehatan dengan lebih mudah dan memberikan manfaat dalam hal pengurangan waktu dan biaya yang diperlukan untuk berobat ke pelayanan kesehatan serta dapat mempermudah untuk berdiskusi antar ibu hamil dalam mencari solusi dari permasalahan yang sedang dialaminya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat literasi kesehatan pada ibu hamil di wilayah puskesmas moncongloe maros sebelum diberikan edukasi melalui *video* dan *whatsapp group* masih relatif rendah.
2. Tingkat literasi kesehatan pada ibu hamil di wilayah puskesmas moncongloe maros setelah diberikan edukasi melalui *video* dan *whatsapp group* sudah cukup meningkat.
3. Ada pengaruh penggunaan *video* dan *whatsapp group* terhadap peningkatan kemampuan literasi kesehatan pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Moncongloe maros
4. Tidak terdapat perbedaan penggunaan media efektif digunakan melalui *video* dan *whatsapp group* terhadap peningkatan literasi kesehatan pada itu hamil di wilayah Puskesmas Moncongloe maros.

Saran

1. Bagi Instansi Petugas Kesehatan sebaiknya memodifikasi *video* dan *whatsapp group* dengan teknologi terbaru seperti melakukan dan memberikan hal-hal yang unik sehingga tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan dapat melaksanakan programnya menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Bidan menggunakan media dengan pesan teks secara pribadi melalui WA untuk melakukan pemantauan setiap hari sehingga dapat meningkatkan hubungan dan komunikasi bidan dengan ibu hamil.
3. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan intervensi Melalui *Video* Dan *Whatsapp Group* dengan pembandingan lainnya untuk Peningkatan Literasi Kesehatan Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas.

Daftar Pustaka

1. Canadian Council On Learning. Health Literacy In Canada: A Healthy Understanding . 2008. Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2018. Canadian Council On Learning . [Http://www.ccl-cca.ca](http://www.ccl-cca.ca)
2. Manik. R.M. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Whatsapp Group Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Covid-19 di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang Tahun 2020. *Jurnal Darma Agung Husada*, Vol.8, no., 112–117.
3. Handayani. S, Milie. P. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan elalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hail Dalam Deteksi Dini Preeklamsia Pada Masa Pandemi Covi-19. *Jurnal Kebidanan Vol.12 No 2*, 129-266.
4. Purwandi, L. K., & Krismayani , I. 2019. Kemampuan Literasi Informasi Ibu Hamil Dalam Persiapan Persalinan Di Kecamatan Wonosobo . *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*.

5. Nazmi, Rudolfo, G., Restila, R., & Emytri. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan . *Universitas Indonesia* , 304.
6. Purwaningrum, E. D., & Fibriana, A. I. 2017. Faktor Resiko Kejadian Abortud Spontan . *Jurnal Universitas Negeri Semarang* , 85.
7. Ainun J,St Supeni, Hartati S. 2022. *Antenatal Class Increases Knowledge and Attitude of Pregnant Women in Succeeding Early Breastfeeding Initiation. Journal of Asian Multicultural Research for Medical and Health Science Study, Vol 3.No.2.,069-078.*
8. Kholisotin. K, Agustin. Y.D, Prasetyo. A.D. 2019. Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Whatsapp Tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Surya*, Vol 2. No.11 (1-9). Doi: 10.38040/js.v11i02.32
9. Karina Samarina Santosa. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kemelekan Kesehatan Pasien di Klinik Dokter Keluarga Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Kiara, DKI Jakarta Tahun 2012
10. Akbarinejad. F, Soleymani. M, Leila. 2017. *The relationship between media literacy and health literacy among pregnant women at the Isfahan Health Center. Journal of education and health promotion*, 1-6
11. Aisah A, Ismail S, Margawati A. 2021.*Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi : Scoping Review*.Vol. 5 No.1, (641-655).
12. Ozdemir, H., Alper, Z., Uncu, Y. & Bilgel, N. 2010. Health Literacy Among Adults: A Study From Turkey. *Health Education Research*, 25(3), 2010. 464-477.
13. Farlikhatun, L. 2021. Pengaruh adat istiadat budaya dengan kesehatan ibu hamil . *Jurnal antara kebidanan* , 184-185.
14. Andriani. Y, Rusmil. K, Akbar. I.B. 2020. Measles-Rubella immunization health education using animated videos and text messages via Whassaap.*Journal of Community Medicine and Public Health*, Vol.36,3,65-70.